

**PARENT INVOLVEMENT IN CHILDREN'S
LEARNING ASSISTANCE IN THE COVID-19
PANDEMIC (STUDI KASUS MADRASAH
IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH MOJOREJO
BOYOLALI)**

Hidayatu Sholihah

Universitas Sebelas Maret Surakarta
Jl. Ir. Sutami No.36, Kentingan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57126
Sholihah.hidayatu09@student.uns.ac.id

Yosafat Hermawan Trinugraha

Universitas Sebelas Maret Surakarta
Jl. Ir. Sutami No.36, Kentingan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57126
yosafathermawan@staff.uns.ac.id

Nurhadi

Universitas Sebelas Maret Surakarta
Jl. Ir. Sutami No.36, Kentingan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57126
nurhadi@staff.uns.ac.id

***Abstrak:** This study intends to find out the involvement of parents in child learning assistance during the COVID-19 pandemic, the motives that influence parental involvement in child learning assistance, and determine the impact on children. This study uses the theory of symbolic interactionism expressed by Herbert Blummer. The method used is qualitative with an intrinsic case study approach. Data collection was carried out using interviews, observations, and documentation which were then tested for the validity of the data through triangulation of sources. Analysis of the data using the analysis scheme of Miles and Huberman. The results showed that the involvement of parents in assisting children's learning during the COVID-19 pandemic at MIM Mojorejo Nogosari, Boyolali Regency, namely providing opportunities for children to study independently and providing assistance during the learning process, conveying important and relevant insights according to children's learning needs. There are several factors that influence the willingness of parents to accompany their children to learn. The impact of parental involvement in child learning assistance during the COVID-19 pandemic is seen from 3 sectors, namely learning outcomes, understanding and mastery of learning materials, as well as changes in attitudes and personality.*

***Keywords:** Learning Assistance, Parental Involvement, Covid-19 Pandemic.*

Pendahuluan

Dewasa ini pendidikan di Indonesia mengalami masalah karena adanya pandemi covid-19. Tingginya risiko dan adanya kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah menyebabkan terkendalanya proses belajar mengajar di seluruh wilayah Indonesia. Padahal Pembelajaran merupakan salah satu proses utama dalam pendidikan. Pembelajaran merupakan proses yang terdiri dari proses mengatur, mengorganisasi lingkungan pada lingkup peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar¹. Pembelajaran diperlukan untuk mengatur proses belajar peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Mengingat pentingnya proses pembelajaran dalam pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia memutuskan untuk melakukan pembelajaran dari rumah atau secara daring guna menghindari penyebaran virus covid-19 dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak menurut Baharuddin adalah lingkungan sosial keluarga yang berkaitan dengan orang tua. Maksudnya adalah bagaimana orang tua terlibat dalam proses belajar anaknya. Hasil dari keterlibatan orang tua dalam belajar anak salah satunya anak memiliki hasil belajar yang baik di sekolah karena orang tua memperhatikan pendidikan anaknya.² Kegiatan belajar anak yang saat ini lebih banyak di rumah merupakan tanggungjawab orang tua untuk mendampingi anak-anak belajar. Akan tetapi tidak semua orang tua dapat mendampingi anaknya ketika belajar di rumah pada masa pandemi covid-19 ini.

Hasil survei yang dilakukan oleh Kemendikbud melalui Survey Pembelajaran dari Rumah Dalam Masa Pencegahan COVID-19 Tahun 2020 mengenai mengapa orang tua tidak mendampingi anak belajar di rumah

¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 13.

² Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 11.

didominasi karena orang tua harus bekerja, memiliki tanggung jawab lain di rumah, hal tersebut dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1. Hasil Survei Mengapa Orang Tua Tidak Mendampingi Anak Belajar di Rumah (%) Berdasarkan Jenjang Pendidikan³

Alasan	SD	SMP	SMA	SMK
Harus Bekerja	68.3	51.6	51.8	52.5
Memiliki tanggungjawab lain di rumah	27.3	39.2	42.6	42.6
Tidak menguasai materi belajar anak	18.4	36.7	42.6	49.1
Anak sudah besar dan tidak membutuhkan pendampingan	8.2	23.7	33.9	28.8
Tidak ada alasan khusus dari sekolah	3.5	8.6	11.7	11.1
Lainnya	3.4	3.2	3.4	3.1

Sumber: Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020

Fakta lain tentang pendampingan belajar yang dilakukan oleh orang tua kepada anak, survei oleh Tanoto Foundation yang diterbitkan pada 13 November 2020 mengenai Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama 8 bulan di masa pandemi yang dilakukan kepada 332 kepala sekolah, 1.368 guru, 2.218 siswa, dan 1.712 orang tua⁴. Hasilnya diketahui terdapat tiga masalah utama orang tua mendampingi anak belajar dari rumah (BDR). Yaitu (1) orang tua kurang sabar dan jenuh menangani kemampuan dan konsentrasi anak (56%) untuk anak SD/MI dan 34% untuk SMP/MTs. (2), orang tua kesulitan menjelaskan materi pelajaran ke anak untuk SD/MI (19%) dan SMP/Mts (28%). (3) orang tua kesulitan memahami materi pelajaran anak untuk SD/MI (15%) dan SMP/Mts (24%).

³ Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Survei Belajar dari Rumah*, (Jakarta, 2020) h. 16.

⁴ Albertus Adit, "Hasil Survei: Berikut 3 Masalah Orangtua Dampingi Anak BDR" Dalam *Harian Kompas.com*, (15 November 2020).

Berdasarkan segala kendala dan kesulitan yang dialami oleh orang tua dalam mendampingi belajar anak selama di rumah maka diperlukan komunikasi serta sinergitas antara guru dan orang tua. Kendala mengenai kurangnya kemampuan orang tua dalam mendampingi belajar anak memerlukan dukungan dari guru sehingga pendampingan belajar dapat dilakukan dengan baik dan tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai. Kemendikbud dalam hal ini melakukan analisis survei mengenai bentuk dukungan yang telah diberikan oleh guru kepada orang tua agar dapat mendampingi anaknya belajar, hasilnya bentuk dukungan yang diberikan guru kepada orang paling banyak yaitu dengan memberikan informasi sumber belajar dengan persentase 57,7%, menyediakan waktu dan saluran konsultasi bagi orang tua siswa 51,8% dan memberikan pendampingan penggunaan teknologi dan tips pembelajaran siswa di rumah 35,1%, mengadakan rapat virtual rutin 14,2%, mengunjungi rumah peserta didik 2,9%, dukungan moril jika bertemu langsung 1,7%, lainnya 0,4%, tidak ada 0,9%.⁵

Dalam kaitannya dengan penelitian yang membahas tentang keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar anak, sudah banyak penelitian sebelumnya yang menjelaskan hal tersebut. Kendati demikian, beberapa penelitian tentang keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar anak berfokus pada hasil akademik anak dan pada kondisi sebelum pandemi covid-19 di mana proses belajar mengajar berjalan secara normal. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Gina Madrigal Sapungan dan Ronel Mondragon Sapungan tentang pentingnya, hambatan, dan manfaat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Hasilnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan yang direncanakan secara efektif dan dilaksanakan dengan baik menghasilkan manfaat besar bagi anak, orang tua, pendidik, dan sekolah.⁶

Penelitian lain yang membahas keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar anak juga dilakukan oleh Milad Khajehpour dan Sayid Dabbagh Ghazvini yang berfokus pada menguji peran keterlibatan orang tua

⁵ Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Analisis Survei Cepat Pembelajaran dari Rumah dalam Masa Pencegahan Covid-19*, (Jakarta, 2020) h. 20.

⁶ Gina Madrigal Sapungan dan Ronel Mondragon Sapungan, Parental Involvement in Child's Education: Importance, Barriers and Benefits. *Asian Journal of Management Sciences & Education Vol. 3(2) April 2014, 3 (April)*, h. 42–48.

terhadap kinerja akademis anak-anak dengan tujuan untuk dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada orang tua dan pendidik tentang bagaimana jenis keterlibatan orang tua tertentu mempengaruhi pencapaian pendidikan anak. Hasilnya orang tua yang melakukan survei laporan diri, pergi ke kelas orang tua, atau terlibat dalam lebih banyak keterlibatan di rumah memiliki anak yang berprestasi lebih baik di berbagai bidang kuesioner keterlibatan orang tua atau memiliki nilai yang lebih baik.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Daniela Porumbu dan Daniela Veronica Necsoi juga membahas keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar anak yang berfokus pada hubungan antara keterlibatan atau sikap orang tua dengan prestasi akademik anak. Hasilnya orang tua memiliki pengaruh penting pada prestasi akademik anak-anak, sehingga setiap kebijakan dan strategi pendidikan harus mempertimbangkan aspek keterlibatan orang tua.⁸

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Gina & Ronel Mondragon Sapungan, Milad Khajehpour & Sayid Dabbagh Ghazvini, serta Daniela Porumbu & Daniela Veronica Necsoi memiliki kesamaan dalam membahas keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar anak kaitannya dengan dampak prestasi akademik anak. Maka dalam penelitian ini peneliti akan membahas bagaimana keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar anak, termasuk motif keterlibatan orang tua, serta dukungan yang diberikan, kemudian dilanjutkan dengan melihat dampak dari adanya keterlibatan pendampingan belajar tersebut dilihat dari hasil belajar, pemahaman materi, serta sikap atau kepribadian anak selama masa pandemi covid-19 yang merupakan fenomena baru yang mempengaruhi dunia pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar anak di masa pandemi covid-19, faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam pendampingan

⁷ Milad Khajehpour dan Sayid Dabbagh Ghazvini, The role of parental involvement affect in children's academic performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15, (2011) h. 1204–1208.

⁸ Daniela Porumbu dan Daniela Veronica Necsoi, Relationship between Parental Involvement/Attitude and Children's School Achievements. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 76, (2013), h. 706–710.

belajar anak di masa pandemi covid-19, serta mengetahui dampak keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar anak di masa pandemi covid-19.

Kajian Pustaka

1. Orang Tua dan Perannya

Menurut Umar Orang tua adalah orang yang lebih tua atau orang yang lebih dituakan, orang tua berperan pembimbing pertama pendidikan bagi anaknya, sehingga segala reaksi dan pemikiran yang dimiliki anak adalah hasil dari didikan orang tuanya.⁹ Shochib berpendapat bahwa peran orang tua dalam keluarga dalam mendampingi anaknya adalah sebagai guru, pembimbing, pengajar, sekaligus sebagai pemimpin kerja dan memberi contoh.¹⁰ Surya menjelaskan bahwa keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, mengandung pengertian bahwa anak pertama kali mengetahui dan menerima pendidikan dari keluarga, yaitu orang tuanya dan seluruh pribadi dalam keluarga.¹¹

Menurut Sukiman et al. Keterlibatan orang tua terbagi menjadi dua, yaitu keterlibatan orang tua di sekolah dan di rumah. Di antara keterlibatan tersebut adalah:

a. Keterlibatan orang tua di Sekolah

- 1) Menghadiri pertemuan dengan guru pada hari pertama sekolah.
- 2) Menghadiri pertemuan dengan guru minimal dua kali dalam satu semester
- 3) Ikuti kelas orang tua setidaknya dua kali setahun.
- 4) Menampilkan dirinya pada setiap pembagian rapor.
- 5) Hadir sebagai narasumber di kelas.
- 6) Menghadiri dan terlibat aktif dalam pertunjukan kelas di akhir tahun ajaran.
- 7) Terlibat aktif pada asosiasi perkumpulan orang tua.
- 8) Menghadiri acara Hari Ayah

⁹ Munirwan Umar, "Peranan Orangtua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak," *Jurnal Ilmiah Edukasi*, Vol. I No. 1 (Juni, 2015), h. 20-28.

¹⁰ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua: (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri)*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 42.

¹¹ Mohamad Surya, *Landasan Pendidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 40.

- 9) Mengikuti kegiatan sosial di sekolah seperti bakti sosial, donor darah, perayaan hari raya, dan lain-lain.
 - 10) Membantu mengelola dan mengatur perpustakaan.
- b. Keterlibatan orang tua di Rumah
- 1) Penanaman karakter pada anak
 - 2) Menciptakan lingkungan rumah yang aman dan menyenangkan
 - 3) Mencegah dan menanggulangi kekerasan terhadap anak.¹²

Dikutip dari (Valeza, 2017) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam melakukan bimbingan belajar bagi anak di rumah, antara lain:

a. Riwayat Pendidikan Orang tua

Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak dibandingkan dengan orang tua yang memiliki Pendidikan rendah. Lebih lanjut, kemampuan pendampingan belajar anak lebih dapat dilakukan oleh orang tua yang memiliki latar belakang tinggi.

b. Tingkat Ekonomi Orang tua

Orang tua dengan ekonomi yang baik memungkinkan untuk melakukan pendampingan belajar pada anak jika dibandingkan dengan orang tua yang memiliki ekonomi rendah. Hal tersebut karena orang tua dengan ekonomi rendah lebih banyak menggunakan waktunya untuk bekerja lebih keras demi mencari nafkah.

c. Jenis Pekerjaan Orang tua

Jenis pekerjaan orang tua memiliki pengaruh pada energi yang tersisa untuk melakukan pendampingan belajar pada anaknya. Orang tua dengan jenis pekerjaan yang menggunakan tenaga dan pikiran yang berat lebih kesulitan dalam mendampingi anak belajar karena energinya sudah habis untuk bekerja.

d. Waktu yang Tersedia

Orang tua memiliki kesediaan waktu luang yang berbeda, hal ini tergantung pada kesibukan serta rutinitas hariannya. Orang tua yang memiliki

¹² Sukiman et al, *Menjadi Orang Tua Hebat bagi Keluarga dengan Anak Usia Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 9.

waktu luang yang banyak berpotensi lebih mudah dalam memberikan pendampingan belajar pada anak.

e. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi fokus dan keputusan orang tua untuk menentukan mana anggota keluarga yang diprioritaskan. Jika jumlah anggota keluarga, potensi orang tua untuk memberikan pendampingan belajar anaknya semakin sedikit.¹³

Dikutip dari Sukiman et al., ada beberapa manfaat yang diperoleh apabila orang tua terlibat dalam pendidikan anak, diantaranya yaitu:

- a. Meningkatkan kehadiran anak di sekolah
- b. Meningkatkan rasa percaya diri anak
- c. Meningkatkan perilaku positif anak
- d. Meningkatkan pencapaian tumbuh kembang anak
- e. Meningkatkan keinginan anak untuk bersekolah
- f. Meningkatkan komunikasi antara orang tua dan anak
- g. Meningkatkan harapan orang tua pada anak
- h. Meningkatkan kepercayaan orang tua
- i. Meningkatkan kepuasan orang tua terhadap sekolah
- j. Meningkatkan moral guru
- k. Mendukung iklim sekolah yang lebih baik
- l. Mendukung kemajuan sekolah secara keseluruhan.¹⁴

2. Pandemi Covid-19

Dikutip dari (World Health Organization, 2020) “Virus Corona adalah salah satu virus yang dapat menyebar dengan mudah dan dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia”. Virus corona memiliki beberapa varian yang dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan pada manusia mulai dari batuk dan

¹³ Alsi Rizka Valeza, *Peran orang tua dalam meningkatkan Prestasi anak di perum tanjung raya permai kelurahan pematang wangi kecamatan tanjung senang Bandar Lampung* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017) h. 32-39.

¹⁴ Sukiman et al, *Menjadi Orang Tua Hebat bagi Keluarga dengan Anak Usia Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016) h. 3.

pilek hingga yang lebih serius. Corona virus yang ditemukan memberi penyakit yang disebut COVID-19.¹⁵

Sejak 9 maret 2020, organisasi kesehatan dunia (WHO) telah menyatakan Corona Virus Disease (Covid-19) sebagai pandemi yang telah melanda lebih dari 123 negara di dunia.¹⁶ Untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19 pemerintah Indonesia telah melakukan beberapa tindakan, mulai dari kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) belajar dari rumah, bekerja dari rumah, dan lain sebagainya. Melalui kebijakan tersebut, pemerintah ingin masyarakat tetap di rumah, bekerja, belajar dan beribadah di rumah. Kondisi ini pada akhirnya berdampak langsung pada dunia pendidikan.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makariem mengajak seluruh pemangku kepentingan di dunia pendidikan untuk terus belajar, meski dengan langkah kecil dan sederhana di tengah pandemi Corona Virus Disease (Covid-19). Dikutip dari laman resmi mendikbud, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyampaikan bahwa pandemi COVID-19 telah menunjukkan sejauh mana ketahanan suatu negara dalam menerapkan kebijakan pendidikan yang adaptif, baik terhadap perkembangan zaman maupun perubahan kondisi sosial masyarakat. Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berjuang melawan COVID-19, juga terus berjuang untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas, khususnya bagi generasi penerus bangsa.¹⁷

3. Teori Interaksionisme Simbolik

Interaksionisme simbolik adalah hubungan yang berkelanjutan antara simbol dan interaksi, yaitu ketika seseorang berinteraksi mereka yakin akan menggunakan simbol-simbol tertentu yang membantu seseorang untuk mengirim pesan yang ingin dia sampaikan kepada orang lain. Simbol yang digunakan dalam interaksi merupakan representasi dari suatu fenomena, dimana simbol tersebut

¹⁵ World Health Organization. (2020). *Pertanyaan dan Jawaban Terkait Corona Virus*. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public> diakses pada 21 Januari 2021.

¹⁶ Laman Kompas.com, *Penetapan covid-19 sebagai pandemi global oleh WHO*. <https://www.kompas.com/sains/read/2020/03/12/083129823/who-resmi-sebut-virus-corona-covid-19-sebagai-pandemi-global?page=all> diakses pada 21 Januari 2021.

¹⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kemendikbud Dorong Penyesuaian Kegiatan Belajar Mengajar di tengah Pandemi*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-dorong-penyesuaian-kegiatan-belajar-mengajar-di-tengah-pandemi> diakses pada 21 Januari 2021.

telah disepakati bersama dalam suatu kelompok dan digunakan untuk mencapai suatu makna bersama secara bersama-sama. Inilah salah satu ciri dari teori interaksionisme simbolik perspektif Blummer.

Menurut Blummer, sebelum memahami sesuatu, seseorang harus terlebih dahulu melakukan serangkaian aktivitas mental seperti: memilih, memeriksa, mengklasifikasikan, membandingkan, dan memprediksi makna dalam kaitannya dengan situasi, posisi, dan arah tindakan. Pengertian normatif, yang terlebih dahulu dinormalisasi, tetapi merupakan hasil proses mental yang terus menerus disempurnakan dengan fungsi instrumentalnya, yaitu sebagai arah dan pembentukan tindakan dan sikap pelaku terhadap sesuatu.¹⁸

Interaksionisme Simbolik memiliki asumsi dasar, asumsi-asumsi tersebut adalah sebagai berikut:¹⁹

- a. Manusia Bertindak Terhadap Manusia lainnya Berdasarkan yang diberikan Orang Lain Kepada Mereka.

Asumsi ini mendeskripsikan perilaku sebagai suatu rangkaian ide/pemikiran dan perilaku yang dilakukan secara sadar antara rangsangan dan respon orang. Mereka mencari makna dengan mempelajari penjelasan psikologis dan sosiologi mengenai perilaku. Makna yang kita berikan pada simbol merupakan bagian dari interaksi sosial dan menggambarkan kesepakatan kita untuk menerapkan makna tertentu pada simbol tertentu pula.

- b. Makna tercipta dalam interaksi manusia.

Makna diberikan oleh manusia melalui pengaruh timbal balik. Jadi, makna tidak melekat pada objek atau fenomena itu sendiri, tetapi pada orang-orang yang terlibat dalam interaksi tersebut. Makna dinegosiasikan melalui penggunaan bahasa. Negosiasi dimungkinkan karena manusia mampu menamai segala sesuatu, bukan hanya objek fisik, tindakan, atau peristiwa (walaupun tidak ada objek, tindakan, atau peristiwa fisik), tetapi juga konsep abstrak. Namun, nama atau simbol yang digunakan untuk melabeli objek, tindakan, peristiwa, atau ide bersifat

¹⁸ George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Post Modern*, (Jakarta: CV. Rajawali, 2014), h. 679.

¹⁹ Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 258.

arbitrer. Melalui penggunaan simbol, manusia dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang dunia.

c. Makna dimodifikasi Melalui Proses Interpretif

Blummer menyatakan bahwa proses interpretif ini memiliki dua langkah. Pertama, para pelaku menentukan benda-benda yang mempunyai makna. Blumer beragumen bahwa bagian dari proses ini berbeda dari pendekatan psikologi dan terdiri atas orang yang terlibat dalam komunikasi. Langkah kedua melibatkan si pelaku untuk memilih, mengecek dan melakukan transformasi makna dalam konteks dimana mereka berada. Makna tersebut disempurnakan disaat proses interaksi yang terjalin dalam komunikasi antara anggota dalam lingkungan komunitasnya yang sebgaimana interaksi tersebut sedang berlangsung.²⁰ Oleh karena itu tanpa adanya interaksi sosial, maka kehidupan bersama tak akan pernah terjadi. Untuk melihat bentuk interaksi yang dilakukan didalam sebuah komunitas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus instrinsik. Menurut Stake studi kasus instrinsik digunakan untuk memahami lebih baik mengenai suatu kasus biasa, seperti sifat, karakteristik, atau masalah individu.²¹ Fokus penelitian ini yaitu keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar anak di masa pandemi covid 19 pada siswa dan wali murid di MIM Mojorejo, Kelurahan Ketitang, Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam Pemilihan informan menggunakan *Purposive sampling*, sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, yaitu Wali murid kelas 1-6 yang terlibat dalam pendampingan belajar anak di MIM Mojorejo Nogosari pada masa pandemi covid-19 serta guru atau tenaga pengajar yang mengajar di MIM Mojorejo selama pandemi covid-19.

²⁰ Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) h. 67.

²¹ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), h. 80.

Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari informan utama dan informan pendukung. Dalam menganalisis masalah ini, peneliti menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian yang diperoleh yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Pandemi covid-19 merupakan fenomena baru yang memberikan pengaruh besar pada semua aspek kehidupan termasuk dunia pendidikan, sehingga berdasarkan peraturan yang ada proses belajar dari rumah dan direkomendasikan dilaksanakan secara daring. Pembelajaran dari rumah karena adanya pandemi saat ini menuntut keterlibatan orang tua dalam mendampingi belajar anaknya. Keterlibatan orang tua memiliki peranan yang penting dalam perkembangan anak.

Proses belajar dari rumah juga dirasakan oleh siswa MIM Mojorejo, Nogosari Boyolali. Berdasarkan hasil wawancara serta observasi pada 8 wali murid dan 3 guru di MIM Mojorejo proses belajar mengajar di MIM Mojorejo selama pandemi covid-19 dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi Whatsapp. Selain itu didapati bahwa semua wali murid bekerja dengan kondisi 4 wali murid bekerja di luar rumah dan 4 wali murid bekerja di rumah. Berdasarkan kondisi tersebut tentunya setiap siswa memiliki situasi belajar dan intervensi keterlibatan orang tua yang berbeda.

1. Keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar anak di masa pandemi covid-19

Menurut Hery Noer Aly orang tua merupakan orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya sehingga dari kedua orangtuanya anak tersebut mulai mengenal pendidikan²². Menurut Abdullah orangtua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Dikatakan sebagai pendidik pertama karena di tempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum ia menerima pendidikan yang lainnya (di sekolah/masyarakat). Dikatakan utama karena pendidikan dari tempat ini memberi

²² Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), h. 98.

pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak kelak²³. Menurut Sukiman dkk, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di rumah setidaknya memiliki tiga bentuk yaitu menumbuhkan budi pekerti pada anak, menciptakan lingkungan rumah yang aman dan menyenangkan, mencegah dan menanggulangi kekerasan pada anak.²⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diketahui semua wali murid yang bekerja di rumah mendampingi anaknya belajar, dan hanya 1 dari 4 wali murid yang bekerja di luar rumah yang tetap mendampingi anak belajar.

Wali murid MIM Mojorejo berusaha selalu terlibat dalam pendampingan belajar anaknya di masa pandemi covid-19 ini. Keterlibatan itu ditunjukkan dengan beberapa tindakan yang dilakukan oleh orang tua. **Pertama**, Menyediakan kesempatan kepada anak untuk belajar secara mandiri dan memberikan asistensi selama proses belajar. Orang tua dengan anak kelas 1-3 memiliki intensitas pendampingan belajar lebih banyak dibandingkan dengan orang tua dengan anak kelas 4-6. Hal tersebut karena anak kelas 1-3 lebih memerlukan waktu dalam proses belajar dan mengerjakan tugas dibandingkan dengan anak kelas 4-6 karena masih pada masa perkembangan awal.

Kedua, Menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang dibutuhkan serta sesuai dengan kebutuhan belajar anak. Hal ini dilakukan dengan memberikan penjelasan terutama materi tertentu yang tidak dapat dipahami anak. Orang tua berperan menjelaskan serta memberikan informasi meski dari berbagai sumber, dari semua informan setidaknya orang tua membuka *google* untuk menjelaskan materi belajar dan wawasan kepada anak. Intensitas orang tua bertanya kepada guru dan menggunakan sumber sarana informasi lebih banyak pada orang tua yang memiliki anak kelas 4-6. Hal tersebut karena materi belajar pada anak kelas 4-6 memiliki materi yang lebih sulit dibandingkan dengan materi belajar anak kelas 1-3.

Ketiga, Menyediakan fasilitas atau sarana belajar dan membantu kesulitan belajar anak. Wali murid MIM Mojorejo selalu berusaha memenuhi kebutuhan belajar anak selama proses belajar dari rumah, seperti alat tulis, handphone, paket data, Lembar Kerja Siswa(LKS) dan lain sebagainya. Semua siswa kelas 1-6

²³ Abdullah, *Psikologi Agama*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2014), h. 86.

²⁴ Sukiman et al, *Menjadi Orang Tua Hebat bagi Keluarga dengan Anak Usia Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 26.

hampir memiliki kebutuhan belajar yang sama, terutama pada alat tulis dan handphone. Hal tersebut sesuai dengan peran orang tua sebagai fasilitator dalam pendidikan anak yang diungkapkan oleh Ibit. Ibit mengatakan orang tua harus mendukung belajar anak dengan menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak. Orang tua sebagai fasilitator turut mendorong tingkat prestasi yang dicapai anak.²⁵

2. Faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar anak di masa pandemi covid-19

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan, semua informan mengatakan bahwa pendampingan belajar anak di rumah merupakan hal yang penting serta menjadi tanggungjawab bersama baik itu orang tua itu sendiri ataupun guru. Selain itu banyak kendala yang harus dihadapi oleh guru, orang tua, dan anak diantaranya kendala teknis sinyal, handphone, serta kondisi yang memaksa semua serba online sehingga menjadi cultural shock tersendiri selama proses belajar mengajadi di MIM Mojorejo. Proses belajar dari rumah selama pandemi covid 19 memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi kesediaan orang tua dalam melakukan bimbingan belajar pada anak di rumah, di antaranya yaitu:

a. Urgensi Perkembangan Kognitif, Psikomotorik, dan Afektif Anak

Setiap orang tua menginginkan anaknya dapat tumbuh menjadi anak yang cerdas, memiliki kemampuan pada bidang tertentu serta memiliki sikap dan baik. Hal tersebut menjadi faktor utama orang tua mendampingi belajar anaknya selama di rumah. Wali murid mengkhawatirkan anaknya tidak dapat berkembang sebagaimana yang diharapkan selama masa pandemi covid-19 ini sehingga mereka tetap berusaha melakukan upaya terbaik untuk anak mereka baik dengan cara mendampingi langsung, ataupun dibantu oleh anggota keluarga lain dan guru les privat.

b. Latar Belakang Pendidikan Orang tua

Orang tua dengan pendidikan tinggi biasanya akan lebih memiliki wawasan dan kemampuan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh

²⁵ Munirwan Umar, "Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak", dalam *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 1(1), 2015, h. 20–28.

anak. Selain itu kapasitas pendampingan belajar anak lebih dapat dilakukan oleh orang tua dengan latar pendidikan tinggi daripada orang tua dengan latar pendidikan rendah. Seperti yang disampaikan oleh salah informan R sebagai berikut: *“orang tua kalau pendidikannya misalnya mohon maaf ya mbak ini, misalnya cuma SD juga mau didik anak sekarang pengaruh mbak, yang lulusan SMA kadang juga tidak tahu mbak”*.

c. Jenis pekerjaan orang tua

Dalam penelitian ini diketahui ada wali murid yang bekerja di rumah dan bekerja di luar rumah. Wali murid yang bekerja di rumah dalam kesibukan pekerjaannya tetap menyempatkan mendampingi anak belajar serta mengerjakan tugas dengan waktu yang lebih leluasa dibandingkan dengan wali murid yang bekerja di luar rumah. Ada beberapa wali murid yang bekerja di luar rumah sehingga pendampingan belajar anak diserahkan kepada pihak lain seperti guru les privat ataupun anggota keluarga yang lain. Selain itu orang tua memiliki kesibukan dan rutinitas yang berbeda, tergantung rutinitas dan kesibukan tersebut berkaitan dengan pekerjaan atau lainnya. Meskipun bekerja di rumah bukan berarti selalu memiliki waktu yang tersedia. Wali murid yang bekerja di rumah menjelaskan waktu yang tersedia sangat berpengaruh pada pendampingan belajar serta pengumpulan tugas anak. Tidak dapat dipungkiri orang tua juga memiliki peran dalam menyampaikan setiap tugas kepada guru terkait, apabila orang tua tidak memiliki waktu yang tersedia, kadangkala pengumpulan tugas terlambat dan menghambat proses penilaian hasil belajar oleh guru.

3. Dampak keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar anak di masa pandemi covid-19

Kondisi belajar yang dialami oleh anak jika dibandingkan antara sebelum pandemi dan ketika pandemi covid-19 berbeda, jika biasanya mereka belajar di sekolah, bertemu tatap muka dengan teman, proses belajar mengajar didampingi oleh guru secara langsung, didukung dengan sarana dan prasarana serta lingkungan belajar sekolah yang mendorong kemauan anak untuk belajar dibandingkan dengan kondisi di masa pandemi covid-19 yang memaksa mengurangi interaksi tatap muka, semua serba online, pendampingan dari guru dilakukan secara tidak langsung, dan lingkungan rumah yang berbeda dengan

lingkungan sekolah. Dalam situasi ini orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan anak, melalui keterlibatan dalam pendampingan belajar diharapkan memiliki dampak positif bagi anak. Dalam penelitian di MIM Mojorejo setidaknya ada 3 poin penting terkait dampak keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar anak di masa pandemi covid-19.

a. Hasil belajar

Selama diterapkannya proses belajar dari rumah berdasarkan data yang diperoleh dari semua informan, anak mengalami hasil belajar yang baik. Hal ini dikarenakan pada setiap tugas orang tua melakukan pendampingan, namun sayangnya hasil belajar ini tidak murni diperoleh dari hasil anak, melainkan ada campurtangan orang tua dalam pengerjaan tugas dan tes. Orang tua tentunya menginginkan anaknya memiliki hasil yang terbaik, tetapi seringkali tidak memperhatikan dampaknya pada anak itu sendiri sehingga justru muncul ketergantungan anak kepada orang tua dalam setiap proses belajarnya. Guru MIM Mojorejo mengatakan hal ini tidak dapat dipungkiri sehingga solusi terbaik yang sudah dilakukan adalah memberikan dukungan pengarahan kepada orang tua agar menentukan batasan-batasan ketika mendampingi anak belajar, sehingga anak dapat maksimal mengerjakan tugas dan tes sesuai dengan kemampuannya. Tetapi jika dibandingkan dengan hasil belajar anak pada saat pembelajaran tatap muka sebelum adanya pandemi, hasil belajar yang diperoleh saat ini mengalami penurunan karena semangat belajar anak serta pemahaman materi yang kurang baik.

b. Pemahaman dan penguasaan materi belajar

Berdasarkan temuan dari penelitian ini selama pandemi covid-19 anak belum dapat memahami materi belajar dengan baik. Hal ini disebabkan terbatasnya kapasitas orang tua dalam menyampaikan materi belajar serta adanya kesibukan orang tua, terutama pada anak kelas 4-6. Selain itu semua informasi yang diterima dalam bentuk pesan melalui whatsapp dari guru kadangkala kurang memberikan informasi yang lengkap serta terbatas. Penyampaian materi lebih sedikit dibandingkan dengan tugas yang diterima, sehingga anak seringkali mengerjakan tugas dibandingkan menerima materi pembelajaran. Akhirnya anak tidak menerima dengan detail materi yang disampaikan dan hanya sebagian materi

saja yang dipahami tergantung pada jenis mata pelajaran yang menjadi bidang dan favorit anak tersebut. Untuk mengatasi hal dalam pemahaman materi siswa, guru berupaya mengubah metode pengumpulan tugas dan tes dengan format mengirim video dan praktek materi agar mengerti apakah anak tersebut menguasai materi atau tidak.

c. Perubahan Sikap dan kepribadian

Terkait hal ini hampir semua informan menyatakan terdapat perubahan sikap dan kepribadian anak selama proses belajar dari rumah di masa pandemi covid-19 ini. Hal tersebut karena yang mendampingi belajar secara terus menerus adalah orang tua, menjadikan anak menjadi kurang serius selama belajar jika dibandingkan dengan tatap muka di sekolah. Anak menjadi lebih malas dan pola aktivitas hariannya berubah. Jika biasanya anak bangun pagi, sekolah, bermain, kemudian istirahat, di masa pandemi justru anak lebih banyak bermain daripada belajar, selain itu munculnya ketergantungan kepada orang tua dalam setiap proses belajar menyebabkan anak menunda belajarnya. Hal ini dikeluhkan oleh semua informan orang tua. Orang tua menganggap belajar dari rumah membuat anak lebih sulit dikontrol jika dibandingkan dengan belajar tatap muka di sekolah. Hal ini merujuk kembali pada kapasitas orang tua dalam melakukan pendampingan belajar anak serta kesibukan lain yang dimiliki menyebabkan proses pendampingan anak tidak berjalan dengan maksimal. Melihat kondisi ini berdasarkan masukan dari wali murid, guru mengambil langkah dengan meminta tiap muridnya mengirimkan video aktivitas rohani di setiap pagi untuk mengontrol sikap dan kepribadian anak.

Penelitian ini didukung dengan adanya teori interaksionisme simbolik dari Herbert Blummer. Interaksionisme simbolik merupakan hubungan yang berkesinambungan antara simbol dan interaksi. Artinya, ketika seseorang melakukan interaksi sudah pasti akan menggunakan simbol-simbol tertentu yang mendukung seseorang untuk mengirimkan pesan yang ingin disampaikan pada orang lain.

Dalam pendampingan belajar orang tua kepada anak terdapat proses komunikasi antarpribadi yang terjadi pada orang tua dan anak agar tujuan belajar anak tercapai. Proses tersebut dengan cara menciptakan komunikasi yang baik

antara orang tua dengan anak atau sebaliknya mengenai kegiatan belajar anak. Di dalam komunikasi tersebut terdapat pesan-pesan yang mengandung makna yang diberikan orang tua kepada anak yang dapat dipahami dan dimengerti bersama melalui tindakan-tindakan yang mendukung, seperti meningkatkan kedisiplinan dalam belajar, cara orang tua dalam mengajarkan anak, motivasi atau dorongan orang tua kepada anak dalam belajarnya agar anak dapat menyukai dan termotivasi untuk belajar lebih giat, menciptakan hubungan yang baik antara orang tua terhadap anak ataupun sebaliknya dengan menggunakan simbol-simbol tertentu, seperti bahasa atau penggunaan kata-kata, isyarat atau bahasa/gerakan tubuh yang dapat berupa lambaian tangan, anggukan kepala, gelengan kepala, tempat, serta waktu yang ditentukan untuk belajar yang merupakan kesepakatan bersama di dalam keluarga yang dapat dipahami dan ditafsirkan bersama maknanya berdasarkan simbol-simbol tersebut.

Melalui interaksi selama pendampingan belajar orang tua kepada anak, menurut Blummer akan menyebabkan individu akan memaknai hal tersebut, yang kemudian disebut dengan proses self-indication. Proses self-indication adalah proses komunikasi pada diri individu yang dimulai dari mengetahui sesuatu, menilainya, memberinya makna, dan memutuskan untuk bertindak berdasarkan makna tersebut. Hasil yang diperoleh karena berjalannya komunikasi melalui simbol yang ditafsirkan bersama tersebut antarpribadi orang tua/wali murid MIM Mojorejo dengan anak dalam proses pendampingan belajar yang telah disebutkan di atas kemudian pada sisi orang tua menempatkannya untuk mengerti apa yang dibutuhkan anak selama proses belajar daring di rumah, hal tersebut terlihat dari bentuk keterlibatan orang tua yaitu 1) menyediakan kesempatan kepada anak saat belajar secara mandiri dan memberikan asistensi selama proses belajar, 2) menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang dibutuhkan serta sesuai dengan kebutuhan belajar anak, 3) Menyediakan fasilitas atau sarana belajar dengan membantu kesulitan anak.

Proses self-indication yang terjadi pada anak ternyata tidak sesuai yang diharapkan, hal ini karena anak menempatkan diri mereka dalam proses belajar dan mengerjakan tugas sangat bergantung kepada orang tua dan mengharapkan campurtangan orang tua, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak murni dari

kemampuan anak itu sendiri. Anak cenderung melawan dengan tindakan seperti mogok belajar, bermain dengan temannya, dan lain sebagainya apabila orang tua tidak membantu mereka belajar. Pada kondisi ini pada akhirnya orang tua menjadi terlalu banyak mengintervensi proses belajar dan berpengaruh pada hasil belajar anak.

Kesimpulan

Di masa pandemi covid-19 MIM Mojorejo menerapkan belajar daring di rumah sesuai dengan peraturan pemerintah. Proses belajar dari rumah tersebut secara tidak langsung menuntut keterlibatan orang tua untuk mendampingi anak belajar. Di balik kompleksnya kondisi yang dihadapi, menjadikan orang tua melakukan beberapa tindakan sebagai bentuk keterlibatannya dalam mendampingi anak belajar di rumah. Tindakan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah tentu memiliki beberapa motif atau alasan yang mendorong mereka untuk bersedia ataupun tidak bersedia mendampingi anak belajar. Faktor utama yang mempengaruhi kesediaan orangtua dalam mendampingi anak belajar yaitu urgensi perkembangan kognitif, psikomotorik, dan afektif anak, hal ini karena orang tua menginginkan anaknya dapat menjadi pintar dan tentunya seperti yang mereka harapkan. terdapat 3 aspek dampak pendampingan belajar pada anak yaitu hasil belajar, pemahaman dan penguasaan mater belajar, serta perubahan sikap dan kepribadian. Secara keseluruhan orang tua merasa anak dapat lebih baik jika proses pembelajaran tatap muka jika dibandingkan dengan proses belajar daring di rumah. Dalam pendampingan belajar orang tua kepada anak terdapat interaksi antara orang tua dan anak melalui proses *self indication* untuk memaknai setiap symbol yang ditemui ketika berinteraksi dan kemudian menentukan tindakan. Proses *self infication* berjalan baik pada sisi orang tua, akan tetapi *self indication* pada anak mengarah pada hal yang tidak diharapkan.

Daftar Pustaka

Abdullah. *Psikologi Agama*. Palembang: Noer Fikri Offset, 2014.

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2010.

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kemendikbud Dorong Penyesuaian Kegiatan Belajar Mengajar di tengah Pandemi*. 2020. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-dorong-penyesuaian-kegiatan-belajar-mengajar-di-tengah-pandemi>
- Khajehpour, Milad dan Sayid Dabbagh Ghazvini, *The role of parental involvement affect in children's academic performance*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15, 2011.
- Kompas. *Hasil Survei: Berikut 3 Masalah Orangtua Dampingi Anak BDR*. 2020 <https://edukasi.kompas.com/read/2020/11/15/143509971/hasil-survei-berikut-3-masalah-orangtua-dampingi-anak-bdr?page=all>.
- Porumbu, Daniela dan Daniela Veronica Necsoi. *Relationship between Parental Involvement/Attitude and Children's School Achievements*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 76, 2013.
- Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Analisis Survei Cepat Pembelajaran dari Rumah dalam Masa Pencegahan COVID-19 Tahun 2020*. <https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/produk/buku/detail/313736/survei-belajar-dari-rumah-terhadap-siswa-dan-orang-tua>
- Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Survei Belajar dari Rumah*. Jakarta.2020. https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/assets_front/images/produk/1-gtk/materi/Sesi_I_K1_Survei_BDR_-_Ika_Hijriani_dkk.pdf
- Kompas. *Penetapan covid-19 sebagai pandemi global oleh WHO*. 2020. <https://www.kompas.com/sains/read/2020/03/12/083129823/who-resmi-sebut-virus-corona-covid-19-sebagai-pandemi-global?page=all>
- Martono. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Poloma, Margaret M. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

- Ritzer, George. *Teori Sosiologi Dari Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Post Modern*. Jakarta: Cv Rajawali, 2014.
- Rusmaini. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press, 2011.
- Sapungan, Gina Madrigal dan Ronel Mondragon Sapungan, *Parental Involvement in Child's Education: Importance, Barriers and Benefits*. Asian Journal of Management Sciences & Education Vol. 3(2) April 2014, 3(April), 42–48
- Shochib, Moh. *Pola Asuh Orang Tua: (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sukiman et al, *Menjadi Orang Tua Hebat bagi Keluarga dengan Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Surya, Mohamad. *Landasan Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Umar, Munirwan. *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Banda Aceh: *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 1(1), 2015.
- Valeza, Alsi Rizka, *Peran orang tua dalam meningkatkan Prestasi anak di perum tanjung raya permai kelurahan pematang wangi kecamatan tanjung senang bandar lampung*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, Skripsi, 2017.
- Word Health Organization. *Pertanyaan dan Jawaban Terkait Corona Virus*. 2020. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>.